

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM MATERI KISAH
SAHABAT-SAHABAT NABI DENGAN PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *BEHAVIORAL MODELS* KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 SUNGAI PUTIH
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**NURMISDARWATI
NIM. 10911008764**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR AGAMA ISLAM MATERI KISAH
SAHABAT-SAHABAT NABI DENGAN PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN *BEHAVIORAL MODELS* KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 SUNGAI PUTIH
KECAMATAN KAMPAR TIMUR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I)



Oleh

NURMISDARWATI

NIM. 10911008764

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Materi Kisah Sahabat Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Behavioral Models Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Nurmisdarwati Dengan NIM 10911008764 Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Syafar 1433 H

7 Januari 2012 M

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M. Ag

Drs. M. Fitriayadi., MA

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Materi Kisah Sahabat Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Behavioral Models Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Nurmisdarwati Dengan NIM 10911008764 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M. Pd.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M. Ag.
Penguji II

Dra. Yuliharti, M. Ag.

Mohd. Fauzan, S.Ag., MA.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Dengan mengucapkan *alhamdulillah* penulis ucapkan atas rasa syukur pada Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Materi Kisah Sahabat-Sahabat Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Behavioral Models Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar* yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik materil maupun sprituil dan bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu DR. Hj. Helmiati, M.Ag serta seluruh staf Fakultas yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Yang terhormat ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag
4. Drs. M. Fitriyadi., MA yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.
5. Drs. Hartono, M.Pd selaku penasehat akademis
6. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
7. Kepada bapak Zul Fazli S.Pd kepala sekolah SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
8. Kehadapan Ayahanda Abdul Sani dan Ibunda tercinta Nurbaiti yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabatku Mardiah yang telah banyak membantu penulis baik segi moril maupun materi serta doa demi suksesnya cita-cita penulis
10. Kakanda Zulkifli dan semua yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini
11. Dan seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelemahannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. *Amin.*

Pekanbaru, Januari, 2012

Penulis

NURMISDARWATI

ABSTRAK

Nurmisdarwati (2012) : Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Materi Kisah Sahabat Nabi Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada murid kelas Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur yaitu rendahnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam murid khusus pada materi kisah Nabi/Rasul, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian melalui Strategi Pembelajaran *Behavioral Models*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Kisah Sahabat-Sahabat Nabi pada siswa kelas V SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur, Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi motivasi belajar murid selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi Pembelajaran *Behavioral Models*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar murid. Pada pertemuan pertama mencapai 50% pada klasifikasi "Cukup Tinggi". Pada pertemuan kedua mencapai 56% klasifikasi "Cukup Tinggi". Siklus ke II menunjukkan peningkatan pada pertemuan ketiga mencapai 62% klasifikasi "Tinggi" dan pada pertemuan keempat mencapai 77% juga pada klasifikasi "Tinggi". Dari data ini menunjukkan bahwa dengan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar murid Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Artinya apabila diterapkan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* secara benar dan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan maka dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

نورميسدارواتي (2012): زيادة الدوافع الدراسي في درس التربية الإسلامية عن المادة قصص صحابة النبي بواسطة تطبيق الخطة التعليمية النموذج السلوكي لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فوتيه بمركز كمبار تيمور منطقة

تم اهتمام الباحثة فيما وقع بين طلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فوتيه بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار وهو إنخفاض دوافع الطلاب في الدراسة لدرس التربية الإسلامية لذلك رغبت الباحثة في أداء هذا البحث بواسطة الخطة التعليمية . الهدف لهذا البحث لمعرفة سواء الخطة التعليمية النموذج التعليمي يطور الدوافع الدراسي لدرس التربية الإسلامية عن المادة قصص صحابة النبي لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فوتيه بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

اعنقد هذا البحث بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فوتيه بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار و عرض هذا البحث كبحت عملية الفصل. تتكون أدوات هذا البحث من ورقة الملاحظة عن أنشطة المدرسين طلاب في التعلم طوال عملية التعلم و التعليم بتطبيق الخطة التعليمية النموذج

كان استنباط هذا البحث مبنيا على حصول البحث أن هذا البحث انعقد في الدورين، كانت زيادة الدوافع 50 في المائة و هي على المستوى " " 56

. و يدل في الدور الثاني على زيادة الدوافع في الجلسة الثالثة بقدر 62 المائة أو على المستوى جيد ثم في الجلسة الرابعة بقدر 77 في المائة أو على المستوى جيد أيضا. و تدل هذه البيانات أن الخطة التعليمية النموذج السلوكي في تعليم التربية الإسلامية يطور الدوافع الدراسي لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 فوتيه بمركز كمبار تيمور منطقة كمبار.

ABSTRACT

Nurmisdarwati (2012): The Improvement Of Islamic Education Learning Motivation In The Material Of The Story Of Prophet's Companions By The Implementation Of Behaviorel Models Teaching Strategy At The Fifth Year Of State Elementary School 012 Sungai Putih District Of Kampar Timur The Regency Of Kampar.

Based on writer's investigation among fifth year students of state elementary school 012 Sungai Putih district of Kampar Timur the regency of Kampar, it was they have low motivation in the study of Islamic education in the material of the story of prophet's companions, so the writer was interested in improving it through behavioral model teaching strategy. The objective of this research was to find out whether behavioral model teaching strategy improves Islamic education learning motivation in the material of the story of prophet's companions at the fifth year of state elementary school 012 Sungai Putih district of Kampar Timur the regency of Kampar.

This research was done at state elementary school 012 Sungai Putih district of Kampar Timur, form of this research is class action research. The instruments consist of observation sheets of teacher's activities and observation sheets of students' motivation during learning are going on with implementation of behaviorel models.

This research was done within two cycles, in the first cycle students' motivation in study has improved. In the first cycle, it was 50% with enough categories. In the second meeting it was 56% with enough categories. In the second cycle indicated that the improvement in the third meeting it was 62% with good category. At fourth meeting got 77% with good category. This data indicated that behavioral models teaching strategy improved learning motivation at the fifth year of state elementary school 012 Sungai Putih district of Kampar Timur the regency of Kampar. It means if behavioral model strategy is implemented correctly and appropriate with lesson is learned, so it can improve students' motivation in learning.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Indikator Keberhasilan	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Analisa Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	30
1. Sebelum Dilakukan Tindakan	30
2. Deskripsi Siklus I	32
3. Deskripsi Siklus II	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Data Keadaan Guru SDN 012 Sungai Putih	26
4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 012 Sungai Putih	27
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 012 Sungai Putih	27
4.4 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	35
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	36
4.7 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	37
4.8 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	39
4.9 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I	40
4.10 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I	41
4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II	47
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II	48
4.13 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II.....	49
4.14 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus II.....	50
4.15 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II.....	51
4.16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus II	52
4.17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II	55
4.18 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II	56
4.19 Peningkatan Motivasi Belajar siswa Siklus I ke Siklus ke II.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berprogram di dalamnya, komponen inti adalah manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.¹

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukakn oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.”²

Dalam proses pembelajaran agama Islam motivasi merupakan suatu yang harus ditumbuhkan oleh guru, karena dengan motivasi belajar siswa akan lebih bermotivasi untuk belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman tentang

¹ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005. h. 18

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 1985. h. 143.

materi pelajaran yang dipelajarinya. Untuk menumbuhkan motivasi belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih media dan metode pengajaran.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa yang lainnya, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.³ Mata pelajaran pendidikan agama berfungsi memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan tuntutan untuk saling menghargai dan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁴

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar berisi bahan pelajaran dengan ketentuan yaitu bahan pelajaran pendidikan agama ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyaratkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk pendidikan berikutnya.⁵

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekuatan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita,

³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989. h. 1

⁴ Penjelasan pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003)

⁵ Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, 1997. h. 118

kekuatan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psycologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.⁶

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.⁷ Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di kelas V SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur, penulis melihat dalam proses pembelajaran papan tulis adalah satu-satunya media yang digunakan dan guru adalah satu-satunya sumber belajar tanpa memanfaatkan media dan sumber belajar lainnya. Berdasarkan studi pendahuluan penulis sebagai seorang guru di kelas V SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur penulis melihat bahwa motivasi belajar agama siswa terindikasi rendah, hal yang demikian dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut

1. Rendahnya keinginan belajar agama Islam siswa khususnya materi kisah-kisah sahabat Nabi.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari khususnya materi kisah-kisah sahabat Nabi.

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. h. 80.

⁷ Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2012. h. 56

⁸ *Ibid*, h. 56

3. Sikap siswa dalam belajar agama Islam cenderung acuh dan tidak bersemangat.
4. Belum optimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
5. Siswa mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru

Melihat kondisi proses pembelajaran yang dilaksanakan banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran dengan pendekatan *Behavioral Models*. Pendekatan ini melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.⁹ Keterampilan prasyarat belajar adalah keterampilan yang harus dikuasai murid agar dapat belajar secara efisien seperti yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar timur dengan judul **Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Materi Kisah Sahabat Nabi dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.**

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2009. h. 157

¹⁰ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009. h. 236

B. Defenisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman pengertian yang ada dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan adalah upaya atau usaha yang dilakukan agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.¹¹ Peningkatan yang dimaksudkan adalah peningkatan motivasi siswa dalam belajar agama Islam
2. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹² Strategi pembelajaran yang dimaksudkan adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur
3. Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.¹³ Motivasi yang dimaksudkan adalah kondisi khusus yang mempengaruhi siswa dalam belajar di SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur
4. *Behavioral Models* adalah pendekatan pembelajaran melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus.¹⁴ *Behavioral Models* adalah suatu strategi pembelajaran yang ingin penulis terapkan dalam pembelajaran agama Islam di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur

¹¹ Prayoga Bestari, *Psikologi Pendidikan*, Bogor: Galia Printing, 2011, h.139

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2008, h 236

¹³ Panen, *Op. Cit*, h. 56

¹⁴ Nana Sudjana, 2009. *Op. Cit*, h. 157

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimanakah tingkat motivasi belajar Agama Islam materi Kisah Sahabat-sahabat Nabi dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* pada siswa kelas V SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Kisah Sahabat-Sahabat Nabi pada siswa kelas V SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, penggunaan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur
- b. Bagi guru, Penggunaan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN 012 Sungai Putih
Kecamatan Kampar Timur

- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Belajar

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹ Merumuskan definisi belajar yang memadai bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena itulah maka definisi yang kita jumpai adalah banyak sekali_mungkin sebanyak ahli yang merumuskannya, Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi yang dapat dipakai sebagai data untuk mencari inti persoalannya. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan,

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009 h. 85

² Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Renneka Cipta, 2012. h. 23

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009 h. 2

pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁵

Disamping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

2. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keingintahuan

⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989. h. 5

⁵ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007. h. 2

seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari sudut sumber motif maka, motif ada dua macam yakni motif intrinsik dan ekstrinsik.⁶

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi, yang banyak dikenal dan digunakan orang adalah teori motivasi dari Abraham Maslow. Teori Maslow ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.⁷

Menurut W.S. Winkel mengemukakan bahwa, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki murid tercapai.”⁸

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”⁹ Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dasar dari pembelajaran dan dengan motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran.

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

3. Motivasi Belajar

⁶ Uno, Hamzah *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara. 2007, h. 3

⁷ *Ibid*, hlm 2-7

⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung, Alfabeta, 2006., h. 200

⁹ SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990), h.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara profesional terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang didasari tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹⁰

Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada murid-murid yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang murid dapat belajar dengan baik.¹¹

Motivasi belajar penting diketahui oleh seorang guru, pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar murid bermanfaat bagi guru, adapun manfaat itu adalah sebagai berikut:

¹⁰ Uno Hamzah, *op cit*, .h. 23

¹¹ *Ibid* 2006, h. 23.

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat murid untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila murid tak bersemangat.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar murid di dalam kelas bermacam ragam
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua murid belajar sampai berhasil.¹²

4. Bentuk Motivasi

Secara umum motivasi terdiri dari dua bentuk motivasi yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap manusia telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar¹³. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena besok paginya akan ada ujian di sekolah. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah dalam belajar, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan segala potensi kelas yang ada.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik ada 6 hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar
- b. Menjelaskan secara kongkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2006, h. 85

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 83

- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individu maupun secara kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.¹⁴

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada pada setiap orang itu termasuk pada seorang yang belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak pernah putus asa) tidak putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁵

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang kuat, ciri-ciri yang begitu akan sangat berarti dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar di atas dapat dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

6. Strategi *Behavioral Models*

Beberapa istilah yang digunakan untuk pendekatan ini antara lain *Behavior Modification*. Strategi ini menekan kepada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behaviorisme. Tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan

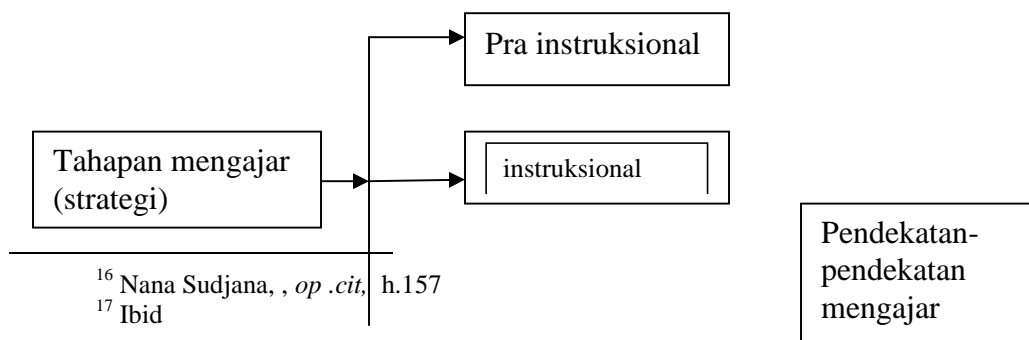
¹⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Reneka Cipta, 2006, h. 148

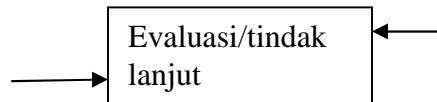
¹⁵ Sardiman, *op. cit*, 2007, h. 83

respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Teori ini dimulai oleh Pavlov dengan teori klasikal *conditioning*, Thorndike dengan teori *instrumental conditioning* dan dikembangkan oleh Skinner dengan teori *Operant Conditioning*. Paradigma utama dalam proses belajar adalah stimulus-respon. Uraian lebih lengkap mengenai teori ini silakan anda baca teori belajar. Namun yang penting dalam bahasan ini adalah aplikasinya bagi guru dalam proses belajar-mengajar. Dalam pendekatan ini langkah guru mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa yaitu berupa rangsangan-rangsangan kepada siswa dalam belajar
2. Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa). Dalam hal ini guru memperhatikan perkembangan tingkah laku anak dalam belajar setelah guru memberikan stimulus.
3. Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus. Latihan yang diberikan berupa serangkaian pertanyaan lisan ataupun tulisan.
4. Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus.¹⁶ Guru harus cermat dengan memberikan reinforcement atau penguatan kepada siswa.

Memperhatikan langkah di atas maka aspek penting dari pendekatan ini ialah melatih siswa dan memperkuat respon siswa yang paling tepat terhadap stimulus. Pendekatan-pendekatan yang dibahas di atas, digunakan pada fase kedua (tahapan instruksional). Bila dilukiskan penerapan pendekatan tersebut dalam strategi adalah sebagai berikut:¹⁷





Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan mengajar digunakan guru pada tahapan instruksional atau tahapan kedua dari tiga tahapan mengajar. Pendekatan mengajar mana yang akan dipilih guru diserahkan sepenuhnya kepada guru dengan mempertimbangkan kondisi dan suasana belajar dan mengajar. Namun pendekatan manapun yang dipilih hendaknya diperhatikan bahwa inti dari proses belajar-mengajar ialah adanya kegiatan siswa belajar, artinya harus berpusat kepada siswa bukan kepada guru/pengajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang dapat dilihat pada skripsi para peneliti berdasarkan bacaan penulis selama ini. Penulis hanya menemukan penelitian yang memakai model pembelajaran yang sama yaitu oleh saudara **Ramli**, tahun 2004 yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Murid Kelas VI SD Negeri 031 Koto Perambahan Kecamatan Kampar Timur”** Menyimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran ARCS murid mampu mencapai ketuntasan kelas mencapai 85% dari 26 murid. Membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Variabel yang diteliti oleh penulis adalah meningkatkan motivasi belajar murid dan juga dengan mata pelajaran dan kelas yang berbeda. sedangkan oleh saudara Ramli variabelnya adalah meningkatkan hasil belajar murid pada kelas VI mata pelajaran IPS.

C. Indikator Keberhasilan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi *Behavioral Models* siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mencapai 75% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi *Behavioral Models* dan menganalisa data tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif dengan menggunakan skala Interval.

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa dengan memberikan umpan balik dari materi yang dipelajari
- 2) Guru mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) terhadap materi pelajaran yang dipelajari.
- 3) Guru menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 4) Guru memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus materi pelajaran yang dipelajari

Adapun pengukuran terhadap keberhasilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat Baik	:	81% -- 100%
Baik	:	61% -- 80%
Cukup Baik	:	41% -- 60%

Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. ¹⁸

b. Indikator Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru. Adapun indikator aktivitas siswa yaitu:

1. Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
2. Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
3. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
4. Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus

Pengukurannya adalah dengan menentukan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ¹⁹

c. Indiklator Motivasi Belajar Siswa

¹⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

¹⁹ *Ibid*, hlm 89

Indikator motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari 8 indikator yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
- b. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
- c. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
- d. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
- e. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
- f. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
- g. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
- h. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Adapun pengukuran terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran dapat ditentukan dengan melihat persentase tingkat motivasi siswa dalam belajar, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian dengan pengukuran yaitu:

Sangat Baik	: 81% -- 100%
Baik	: 61% – 80%
Cukup Baik	: 41% -- 60%
Kurang Baik	: 21% – 40%
Tidak Baik	: 0% – 20%. ²⁰

²⁰ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008. h, 89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siswa Kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur, dengan jumlah siswanya adalah 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

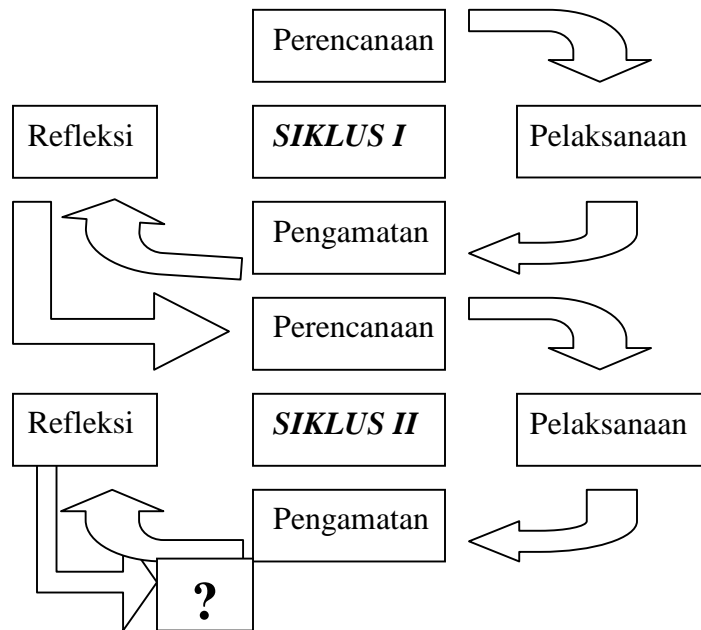
Subjek dari penelitian ini adalah guru agama Islam dan siswa V SD Negeri 012 Sungai Putih. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dalam pembelajaran dalam usaha peningkatan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Desa Sungai Putih adalah salah satu desa di lokasi perkebunan sawit (transmigrasi) yang terletak sekitar 9km dari ibu kota kecamatan Kampar Timur dan sekitar 30km dari ibu kota kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Suharsimi menjelaskan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹



Rencana penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penerapan Pembelajaran *Behavioral Models*
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Reneka Cipta, 2010. h 16

- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa dengan memberikan umpan balik dari materi yang dipelajari
- 2) Guru mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) terhadap materi pelajaran yang dipelajari.
- 3) Guru menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 4) Guru memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus materi pelajaran yang dipelajari

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdasarkan pengalaman, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh

selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

- a) Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi
- b) Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.²

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.hlm 57.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan menganalisa hasil observasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala interval yang artinya data-data yang sifatnya kualitatif dijadikan data yang sifatnya kuantitatif. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor mentah yang diperoleh anak

N = Jumlah anak keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi : 81% -- 100%

Tinggi : 61% -- 80%

Cukup Tinggi : 41% -- 60%

Rendah : 21% -- 40%

Sangat Rendah : 0 % -- 20%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih berdiri pada tahun 1990 merupakan suatu sekolah yang berdiri atas prakarsa masyarakat Desa Sungai Putih. Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih ini memiliki jumlah siswa yang lebih banyak dibanding dengan sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Kampar Timur.

Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 40.000 M² yang merupakan tanah yang diijazkan oleh PTP kepada masyarakat setempat. Pada mulanya sekolah ini hanyalah sebuah rumah jata Transmigrasi Desa Sungai Putih, akan tetapi atas prakarsa masyarakat rumah tersebut di bagi-bagi menjadi 6 ruangan belajar. Anak-anak belajar pada waktu itu hanya beralaskan goni/karung pupuk. Namun semangat mereka tetap kuat yang pada akhirnya menjadi salah satu SD Negeri yang mempunyai murid yang lebih banyak dibandingkan dengan SD lainnya.

1. Keadaan Guru

Guru-guru mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih terdiri dari guru negeri, guru kontrak dan guru honor, yang semuanya berjumlah 15 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Sungai Putih dapat dilihat pada tabel 4.1

TABEL. 4.1
DATA KEADAAN GURU
SD NEGERI 012 SUNGAI PUTIH

No	Nama	Jabatan
1.	ZULFAZLI, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	CH. SUYATMI	Guru kelas 3
3.	SAUT RASMI, S. Pd.	Guru kelas 4
4.	JASMA LAILI, S. Pd.	Guru Kelas 2
5.	DARWILIS, S. Pd.	Guru Olahraga
6.	WINARJO, S. Pd.	Guru Kelas 6
7.	SARTI SISWATI, S. Pd.	Guru kelas 1
8.	DARUAMAN, S. PdI	Guru Agama
9.	SITI NURJANAH	Guru kelas 5
10.	SYAFRIZAL, S. Pd.	Guru KTK
11.	EKA AFRILIA, S. Pd.I	Guru Armel
12.	NURMISDARWATI	Guru Mulok
13.	MARDIAH	Guru Mulok
14.	HERMAN FELANI	Jaga Sekolah
15.	BAITUL RIDWAN	

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 012 Sungai Putih

3. Keadaan siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 012 KSungai Putih adalah 300 orang yang terdiri dari 12 kelas.

TABEL. 4.2
KEADAAN SISWA

SD NEGERI 012 KSUNGAI PUTIH

No	Kelas	Jumlah
1	I	28
2	II	22
3	III	23
4	IV	23
5	V	24
6	VI	18
Total	6	138

4. Sarana dan Prasarana

Saran dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 012 KSungai Putih adalah sebagai berikut :

TABEL .4.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 KSUNGAI PUTIH

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	9 lokal
2.	Ruang Kantor	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	15 unit
6.	Kursi Murid	110 unit
7.	Meja Murid	110 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	12 buah
10.	Jam Dinding	9 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	10 buah
13.	Dispenser	4 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SDN 012 KSungai Putih Kecamatan Kampar Timur

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 012 KSungai Putih juga

dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

(1) Alat peraga Matematika	10 unit
(2) Alat pembelajaran Sains	4 unit
(3) Alat pembelajaran IPS	12 unit
(4) Peta dinding Indonesia	10 buah
(5) Peta dunia (globe)	6 buah
(6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden	14 pasang
(7) Gambar burung garuda	14 buah

b. Sarana Olahraga seperti :

(1) Bola kaki	4 buah
(2) Bola volley	4 buah
(3) Bola kasti	3 buah
(4) Bola takraw	2 buah
(5) Net	2 buah
(6) Bola basket	3 buah

5. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 012 KSungai Putih adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Struktur kurikulum SD Negeri 012 KSungai Putih disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut

1. Kurikulum SD Negeri 012 KSungai Putih menurut mata pelajaran
2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan “IPA terpadu” dan IPS terpadu.
3. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV s/d VI dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran
4. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit untuk kelas I s/d III dan 40 menit untuk kelas IV s/d VI.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 jam.

6. Visi dan Misi SD Negeri 012 KSungai Putih

a. Visi SD Negeri 012 KSungai Putih

Mewujudkan SD Negeri 012 KSungai Putih sebagai salah satu SDN yang berkualitas dan berprestasi, baik mutu maupun moral kepribadian anak didik yang

[illegible]

7	Arni									4
8	Ayu Andari									4
9	Mukhsin									4
10	Dariah Damati									3
11	Disti Elsa									3
12	Dwi Dasmala									4
13	Dyain Bunga									4
14	Aziz Alwi									3
15	Erlina Suri									2
16	Jon Nesafr									2
17	Irfan Syafutra									3
18	Juanda Syafutra									2
19	Muhktasin Bila									2
20	Novi Yuliani									3
JUMLAH		8	8	8	8	8	6	8	7	61
KLASIFIKASI/PERSEN		RENDAH								38%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain.
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 61. Persentase motivasi belajar siswa yaitu $38\% = \frac{61}{140} \times 100$ persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di antara rentang 21% -- 40%.

Kondisi tingkat motivasi belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama berfokus pada observasi awal yang telah dilakukan, siklus pertama berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Behavioral Models*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kisah nabi. Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa

Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan stimulus belajar kepada siswa tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, mengamati tingkah laku siswa dalam

menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.). Kemudian guru menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus materi yang telah dipelajari tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, selanjutnya memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus materi pelajaran yang dipelajari

Kegiatan akhir menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.)

2. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kisah nabi. Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa

Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan stimulus belajar kepada siswa tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.). Kemudian guru menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus materi yang telah dipelajari tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, selanjutnya memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus materi pelajaran yang dipelajari

Kegiatan akhir menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.)

c. Tahap Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Behavioral Models*. dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan					JML
		4	3	2	1	0	
1	Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa						1
2	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)						1
3	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus						2
4	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus						1
JUMLAH				2	3		5
KATEGORI/PERSENTASE		“Kurang Baik”					31%

Keterangan :

Sangat Sempurna skor 4
Sempurna skor 3

Cukup Sempurna skor 2
 Kurang Sempurna skor 1
 Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 5 dengan demikian diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana $\frac{5}{16} \times 100 = 31\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Kurang Baik” antara rentang 21%-40%.

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) dan memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus belum dilakukan guru. Hal ini disebabkan oleh karena guru masih ragu-ragu dalam menerapkan pendekatan Pembelajaran *Behavioral Models*.

Diskusi pengamat aktivitas guru, guru agama Islam maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru untuk menguasai langkah-langkah pembelajara yang disusun dalam RPP. Sehingga guru tidak ragu-ragu dalam pentampaian materi pelajaran yang diajarkan. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan					JML
		4	3	2	1	0	
1	Guru menyajikan stimulus belajar						2

	kepada siswa						
2	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)						2
3	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus						2
4	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus						2
JUMLAH				8			8
KATEGORI/PERSENTASE		CUKUP BAIK					50%

Keterangan :

Sangat Sempurna skor 4
 Sempurna skor 3
 Cukup Sempurna skor 2
 Kurang Sempurna skor 1
 Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Namun secara umum aktivitas guru terlaksana dengan cukup sempurna dan masih perlu ditingkatkan lagi. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 8 dengan demikian diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana $\frac{8}{16} \times 100 = 50\%$ dapat diketahui bahwa aktivitas

yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41%-60%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 7 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus I

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Siska Puspita					3
2	Gilang Pratama					1

3	Anjas Siregar					2
4	Retno Setiawan					2
5	Doni Syaputra					2
6	Anggi Pradika					2
7	Arni					2
8	Ayu Andari					2
9	Mukhsin					1
10	Dariah Damati					2
11	Disti Elsa					2
12	Dwi Dasmala					1
13	Dyain Bunga					1
14	Aziz Alwi					2
15	Erlina Suri					1
16	Jon Nesafri					2
17	Irfan Syafutra					1
18	Juanda Syafutra					2
19	Muhktasin Bila					1
20	Novi Yuliani					2
Frektensi Siswa yang Aktif		8	8	9	9	34
Kategori/ Persentase		Cukup Tinggi				50%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
2. Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
3. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
4. Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini, belum terlihat perubahan terjadi pada siswa, sebagian siswa masih ada yang bercerita dengan temannya pada saat guru memberikan motivasi, kemudian masih ada siswa yang acuh tak acuh pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru.

Hasil observasi pada pertemuan pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap yaitu 34 dapat ketahui persentase

aktivitas belajar murid yaitu $\frac{34}{80} \times 100 = 42\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah

ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada siklus pertama berada pada kategori “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Siska Puspita					3
2	Gilang Pratama					1
3	Anjas Siregar					2
4	Retno Setiawan					2
5	Doni Syaputra					2
6	Anggi Pradika					2
7	Arni					2
8	Ayu Andari					2
9	Mukhsin					1
10	Dariah Damati					2
11	Disti Elsa					2
12	Dwi Dasmala					1
13	Dyain Bunga					1
14	Aziz Alwi					2
15	Erlina Suri					1
16	Jon Nesafri					2
17	Irfan Syafutra					1
18	Juanda Syafutra					2
19	Muhktasin Bila					1
20	Novi Yuliani					2
Frekuensi Siswa yang Aktif		8	8	9	9	44
Kategori/ Persentase		Cukup Tinggi				55%

Keterangan:

[illegible]

20	Novi Yuliani									3
JUMLAH		11	8	8	10	10	7	9	8	71
KLASIFIKASI/PERSEN		Cukup Tinggi								50%

13	Dyain Bunga									5
14	Aziz Alwi									3
15	Erlina Suri									4
16	Jon Nesafrri									3
17	Irfan Syafutra									3
18	Juanda Syafutra									4
19	Muhktasin Bila									3
20	Novi Yuliani									5
JUMLAH		11	8	8	10	10	7	9	8	79
KLASIFIKASI/PERSEN		Cukup Tinggi								56%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 2 siklus ke I dapat dijelaskan jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 79. Persentase motivasi belajar

siswa yaitu $56\% = \frac{79}{140} \times 100$ persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat

klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke I juga berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” yang berada di antara rentang 41% -- 60%.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat motivasi belajar siswa, hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang dapat dijadikan sebagai cararan untuk direfleksi yaitu :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* pada pertemuan pertama siklus I belum dilakukan guru dengan optimal, terutama dalam menyajikan stimulus belajar kepada siswa, mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) dan memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.
2. Pada pertemuan kedua siklus I pada setiap indikator aktivitas yang harus dilakukan secara umum masih dilakukan dengan cukup sempurna.

Sedangkan kebaikan ataupun kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Prangkat pembelajaran sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelum memasuki ruang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih terarah.
2. Pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terfokus dan antusias.
4. Motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan.

Dengan melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan pada siklus berikutnya adalah:

1. Pada siklus berikutnya guru harus lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik
2. Dalam proses pembelajaran guru harus melakukannya lebih baik dan lebih sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus ke II lanjutan dari siklus pertama yang telah dilakukan, siklus kedua pelaksanaannya berdasarkan kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2 dan 3) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah, menyusun RPP untuk pertemuan ke 3 dan 4 yang berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Behavioral Models*. Meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru

dan format pengamatan (lembar observasi) tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama

Pelaksanaan pertemuan ke 3 siklus ke II kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kisah nabi. Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa

Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan stimulus belajar kepada siswa tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.). Kemudian guru menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus materi yang telah dipelajari tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, selanjutnya memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus materi pelajaran yang dipelajari

Kegiatan akhir menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.)

2. Pertemuan ke dua

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kisah nabi. Mengkaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa

Kegiatan selanjutnya adalah menyajikan stimulus belajar kepada siswa tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) tentang (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.). Kemudian guru menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus materi yang telah dipelajari tentang kisah kisah Nabi Ayub alaihi salam, selanjutnya memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus materi pelajaran yang dipelajari

Kegiatan akhir menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (ujian yang diterima Nabi Ayub alaihi salam dan sikap Nabi Ayub alaihi salam dalam menghadapi ujian dari Allah Swt.)

c. Tahap Pengamatan

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Behavioral Models*. yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan					JML
		4	3	2	1	0	
1	Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa						3
2	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)						2
3	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus						3
4	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus						2
JUMLAH			6	4			10
KATEGORI/PERSENTASE		BAIK					62%

Keterangan :

Sangat Sempurna skor 4
 Sempurna skor 3
 Cukup Sempurna skor 2
 Kurang Sempurna skor 1
 Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus ke II pertemuan ketiga telah lebih baik dari pelaksanaan pertemuan ke 1 dan 2 siklus ke I. Namun dalam pelaksanaanya dalam mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa) dan memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus masih perlu ditingkatkan lagi.

Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 10 dengan demikian diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana $\frac{10}{16} \times 100 = 62\%$ dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” antara rentang 61%-80%.

Untuk pertemuan ke 4 siklus ke II hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Dilakukan					JML
		4	3	2	1	0	
1	Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa						3
2	Mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)						3
3	Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus						4
4	Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus						3
JUMLAH		4	9				13
KATEGORI/PERSENTASE		BAIK					80%

Keterangan :

Sangat Sempurna skor 4
 Sempurna skor 3
 Cukup Sempurna skor 2
 Kurang Sempurna skor 1
 Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus ke II pertemuan ke 4 ternyata telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Secara umum guru telah melaksanakannya dengan sempurna bahkan dalam menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus telah dilakukan guru dengan sangat sempurna. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 13 dengan demikian diketahui bahwa aktivitas guru telah terlaksana

$\frac{13}{16} \times 100 = 80\%$ dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada

kategori “Baik” antara rentang 61%-80%.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.13 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Siska Puspita					4
2	Gilang Pratama					2
3	Anjas Siregar					3
4	Retno Setiawan					3
5	Doni Syaputra					2
6	Anggi Pradika					2
7	Arni					3
8	Ayu Andari					3
9	Mukhsin					2
10	Dariah Damati					2
11	Disti Elsa					3
12	Dwi Dasmala					3
13	Dyain Bunga					2
14	Aziz Alwi					3
15	Erlina Suri					2
16	Jon Nesafri					3
17	Irfan Syafutra					3
18	Juanda Syafutra					2
19	Muhktasin Bila					2
20	Novi Yuliani					3
Frekuensi Siswa yang Aktif		14	12	14	12	52
Kategori/ Persentase		Tinggi				65%

Keterangan:

1. Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
2. Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
3. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
4. Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ke tiga ini, telah banyak perubahan pada siswa, secara umum siswa telah aktif dalam belajar. Hasil observasi pada pertemuan ke tiga yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap yaitu 52 dapat ketahui persentase aktivitas

belajar siswa yaitu $\frac{52}{80} \times 100 = 65\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa berada pada kategori “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14 Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus II

No	Nama Siswa	INDIKATOR AKTIVITAS SISWA				JML
		1	2	3	4	
1	Siska Puspita					4
2	Gilang Pratama					3
3	Anjas Siregar					3
4	Retno Setiawan					4
5	Doni Syaputra					3
6	Anggi Pradika					3
7	Arni					3
8	Ayu Andari					3
9	Mukhsin					3
10	Dariah Damati					3
11	Disti Elsa					4
12	Dwi Dasmala					3
13	Dyain Bunga					3
14	Aziz Alwi					3
15	Erlina Suri					3
16	Jon Nesafri					3
17	Irfan Syafutra					3
18	Juanda Syafutra					3
19	Muhktasin Bila					3
20	Novi Yuliani					3
Frekuensi Siswa yang Aktif		16	15	16	15	63
Kategori/ Persentase		Tinggi				78%

Keterangan

1. Siswa mendengarkan stimulus belajar yang diberikan guru dengan baik
2. Siswa menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa)
3. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru sebagai respon terhadap stimulus
4. Siswa memberikan jawaban paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa juga dapat terlihat bahwa aktivitasnya telah terlaksana dengan baik. Hasil observasi ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa setiap yaitu 63 dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{63}{80} \times 100 = 78\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid berada pada kategori “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

Berasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada pertemuan keempat siklus ke II mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar, hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4. 15 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus II

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Siska Puspita									5
2	Gilang Pratama									6
3	Anjas Siregar									5
4	Retno Setiawan									4
5	Doni Syaputra									6
6	Anggi Pradika									4
7	Arni									5
8	Ayu Andari									5
9	Mukhsin									5
10	Dariah Damati									5
11	Disti Elsa									5
12	Dwi Dasmala									5
13	Dyain Bunga									5
14	Aziz Alwi									4
15	Erlina Suri									4
16	Jon Nesafr									4
17	Irfan Syafutra									4
18	Juanda Syafutra									5
19	Muhktasin Bila									4
20	Novi Yuliani									6
JUMLAH		13	10	9	12	11	9	12	11	87
KLASIFIKASI/PERSEN		TINGGI								62%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas

7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan lembar pengamatan dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan siswa dari setiap indikator motivasi yaitu 87. Persentase motivasi

belajar siswa yaitu $62\% = \frac{87}{140} \times 100$ diketahui motivasi belajar siswa berada pada

klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4. 16 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus II

NO	NAMA SISWA	ALTERNATIF								JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Siska Puspita									6
2	Gilang Pratama									6
3	Anjas Siregar									6
4	Retno Setiawan									5
5	Doni Syaputra									7
6	Anggi Pradika									5
7	Arni									5
8	Ayu Andari									6
9	Mukhsin									5
10	Dariah Damati									6
11	Disti Elsa									5
12	Dwi Dasmala									5
13	Dyain Bunga									5
14	Aziz Alwi									5
15	Erlina Suri									5
16	Jon Nsafri									4
17	Irfan Syafutra									5
18	Juanda Syafutra									5
19	Muhktasin Bila									6
20	Novi Yuliani									6
JUMLAH		14	11	10	14	14	11	13	12	108
KLASIFIKASI/PERSEN		TINGGI								77%

Keterangan :

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya.
3. Berminat dengan masalah masalah dalam belajar
4. Selalu berusaha sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar
5. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain

6. Kreatif dalam menyelesaikan tugas
7. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya.
8. Senang mengerjakan soal-soal yang sulit.

Berdasarkan lembar pengamatan pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dijelaskan jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 108 Persentase motivasi belajar siswa yaitu $77\% = \frac{108}{140} \times 100$ persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi motivasi belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 4 siklus ke II juga berada pada klasifikasi “Tinggi” yang berada di antara rentang 61% -- 80%.

d. Refleksi

Hasil diskusi peneliti dan pengamat terhadap proses pembelajaran pada siklus ke II, dapat dijelaskan sebagai catatan untuk direfleksi yaitu :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* pada pertemuan ke 3 siklus II telah dilakukan guru dengan optimal, aktivitas yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi “baik”
2. Pada pertemuan keempat siklus II pada setiap indikator aktivitas yang harus dilakukan secara umum juga telah berada pada klasifikasi “baik”
3. Aktivitas yang dilakukan siswa pada pertemuan ke 3 maupun pertemuan ke 4 telah terlaksana dengan baik pada klasifikasi “tinggi”
4. Motivasi belajar siswa pada pertemuan ke 3 maupun pertemuan ke 4 siklus ke II telah berada pada klasifikasi “tinggi”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan tingkat motivasi belajar siswa

selama proses pembelajaran berlangsung telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan observer maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Guru

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang telah dikemukakan, terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut.

Tabel 4. 17 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus ke I dan Siklus ke II

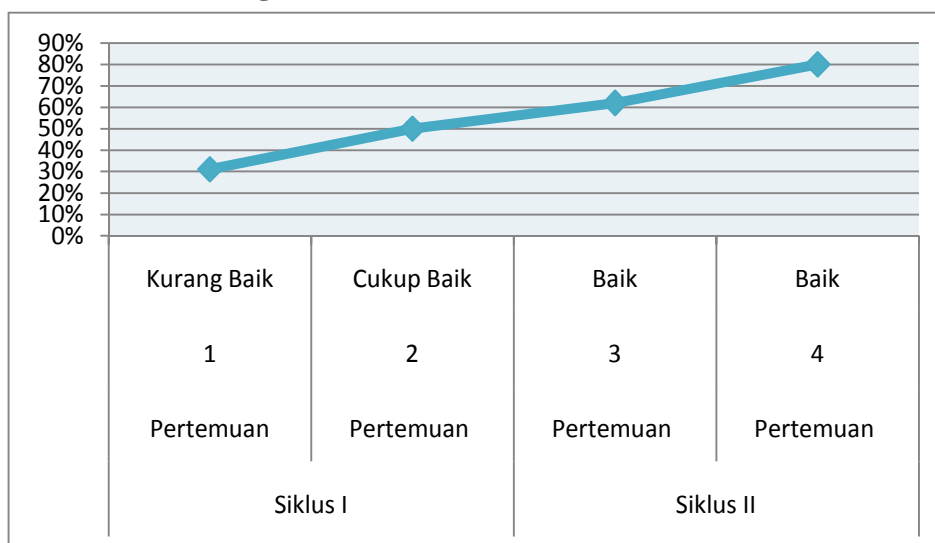
Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1 Kurang Baik	Pertemuan 2 Cukup Baik	Pertemuan 3 Baik	Pertemuan 4 Baik
Aktivitas Guru	31%	50%	62%	80%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus pertama dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dengan persentase (31%) pada kategori “Kurang

Baik” setelah pertemuan kedua dengan persentase (50%) kategori “Cukup Baik” Siklus ke II meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase (62%) kategori “Baik” dan setelah pertemuan keempat terlaksana (80%) pada kategori “Baik”.

Dari tabel peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat dari grafik berikut ini.

Grafik 4. 1 Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I Ke Siklus II



2. Aktivitas Siswa

Dengan penerapan Strategi Pembelajaran strategi Pembelajaran *Behavioral Models* yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ternyata juga mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel 4.18

Tabel 4.18 Peningkatan Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Siklus I dan II

Hasil	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Siswa	50%	55%	65%	78%

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dengan persentase keaktifan siswa mencapai 50% dan pada pertemuan kedua mencapai 55%. Sedangkan pada siklus ke II ktivitas siswa meningkat pada pertemuan ke 3 dengan persentase 65% dan pertemuan ke 4 mencapai 78%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik peningkatan aktivitas siswa berikut ini.

Grafik 4.2 Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Siklus I ke Siklus II.



3. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap tingkat motivasi siswa yang dilakukan terhadap mata pelajaran agama Islam pada materi kisah sahabat-sahabat Nabi dengan penerapan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus ke II yang dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19 Peningkatan Motivasi Belajar siswa Siklus I ke Siklus ke II

Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Motivasi Belajar Siswa	50%	56%	62%	77%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil belajar siswa di bawah ini.

Grafik 4. 3 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II



Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan penerapan Strategi *Behavioral Models* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang peneliti terapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya. Hal itu didukung oleh pendapat Dimiyati yang mengatakan bahwa jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang

mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹

¹ Dimiyati, *op. cit.*, h. 80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas V SDN 012 Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur pada tahun pelajaran 2011/2012 yang dilaksanakan selama 3 bulan.

Peningkatan motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dan peningkatan aktivitas siswa sendiri selama proses pembelajaran dengan strategi Pembelajaran *Behavioral Models*

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran kedepannya yaitu.

1. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat motivasi belajarnya.

2. Dalam strategi Pembelajaran *Behavioral Models* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya.
3. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan Penerapan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* sebaiknya guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Penelitian ini masih belumlah sempurna, bagi peneliti ingin meneliti dengan penerapan strategi Pembelajaran *Behavioral Models* sebaiknya lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta Jakarta. 2006.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- , *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Renneka Cipta, 2012
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Universitas Terbuka Jakarta. 2012
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.1989
- Uno Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2009.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- , *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovativ* , Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. 2007.
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta : Gramedia, 1990
- Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Reneka Cipta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, Jakarta. 1997.

Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2008.

Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta. 1985.

Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D-II, 1997.